

PROCEEDING

SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN KONSELING “HARMONY FOR SPECIAL NEEDS”

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
JAKARTA, 3 OKTOBER 2014



PROSIDING
**SEMINAR NASIONAL
BIMBINGAN KONSELING**

Tema :
Harmony For Special Needs

ISBN 978-602-71431-0-4



9 786027 143104



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
BIMBINGAN KONSELING

Tema :
Harmony For Special Needs

ISBN: 978-602-71431-0-4

Diselenggarakan Atas Kerjasama ;

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia (UKI),
dan Golden Kids Special Needs Center – UKI**

Tim Penyunting Artikel Seminar :

Melda Simorangkir, M.Pd
Ronny Gunawan, M.Th.,M.Pd
Mesta P. Limbong, M.Psi
Renata Ernawati, M.Pd
Togap P. Simanjuntak, M.Psi

Desain Sampul:
Situju Nazara

Editor Teknik:
Doly Simorangkir, Ririn Febriyanti, Frida Samosir, Dewi Aritonang,
Peggy Patricia Grace.

Diterbitkan dan dicetak oleh:
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kristen Indonesia

© Hak Cipta terpelihara dan dilindungi undang-undang No.19 Tahun 2002
Tidak dibenarkan menerbitkan ulang sebagian atau keseluruhan isi buku ini dalam
bentuk apapun juga, sebelum mendapat ijin dari penerbit.

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PENDIDIKAN BERKARAKTER

Renatha Ernawati M.Pd
renatha_silitonga@yahoo.co.id
Universitas Kristen Indonesia

ABSTRAK

Konselor sekolah adalah konselor yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan BK terhadap sejumlah peserta didik. Pelayanan BK disekolah merupakan kegiatan untuk membantu siswa dalam upaya menemukan dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya. Bahwa pada hakikatnya pelaksanaan BK di sekolah untuk mencapai tri sukses yaitu: sukses bidang akademik, sukses dalam persiapan karir dan sukses dalam hubungan kemasyarakatan. Dalam aspek pendidikan karakter, semua yang dilakukan konselor sebenarnya berada pada ranah afektif dan psikomotorik, dan bersentuhan dengan pendidikan karakter tersebut. Namun peningkatan layanan bimbingan konseling yang mensukseskan program pendidikan berkarakter harus dilaksanakan.

Kata Kunci: Guru BK, Pendidikan Berkarakter

PENDAHULUAN

Pelayanan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal telah dipetakan secara tetap dalam kurikulum 1975, meskipun pada waktu itu dinamakan layanan bimbingan dan konseling pendidikan. Dalam sistem pendidikan Indonesia, konselor di sekolah menengah mendapat mendapat peran dan posisi yang jelas. Peran bimbingan dan konseling adalah mensuport aspek pribadi, sosial, karier, dan akademik peserta didik mengenai pengembangan program bimbingan dan konseling kepada

peserta didik dalam individual student planning, pemberian layanan responsive, dan pengembangan sistem suport pada jenjang ini bimbingan dan konseling menjalankan semua fungsinya. Dasar penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, bukan semata-mata terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan) atas ketentuan dari atas, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik yang selanjutnya disebut konseli, agar mampu aspek fisik, emosi, intelektual, sosial dan moral spiritual.

Bimbingan Konseling merupakan suatu profesi yang diharapkan akan dapat membantu dan mendukung mengembangkan seluruh kemampuan siswa sesuai dengan potensinya melalui layanan bimbingan dan konseling yang bersifat psiko-pedagogis. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan tugas, bimbingan dan konseling masih banyak mengalami gangguan dan hambatan, mulai dari jumlah tenaga yang terbatas sehingga semua orang "merasa" diperbolehkan melaksanakan tugas tersebut samapi dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang belum optimal. Akibatnya, konselor sebagai polisi sekolah, guru pembimbing menakutkan, guru pembimbing hanya menangani anak bermasalah.

PEMBAHASAN

Pembangunan karakter bangsa adalah upaya sadar untuk memperbaiki, meningkatkan seluruh perilaku yang mencakup adat istiadat, nilai-nilai, potensi, kemampuan, bakat dan pikiran bangsa Indonesia. Untuk membangun karakter bangsa, haruslah diawali dari lingkup yang terkecil. Khususnya di sekolah, ada baiknya kita menganalogikan proses pembelajaran di sekolah dengan proses kehidupan bangsa. Upaya mewujudkan nilai-nilai tersebut diatas dapat dilaksanakan melalui pembelajaran. Tentu saja pembelajaran yang dapat mengadopsi semua nilai-nilai tersebut diatas dapat dilaksanakan melalui

pembelajaran. Tentu saja pembelajaran yang dapat diadopsi semua nilai-nilai karakter bangsa yang akan dibangun.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Pendidikan di sekolah taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi memiliki peran yang central dalam mengembangkan dan menanamkan nilai karakter. Selama ini bimbingan karakter sudah ada di sekolah seperti bimbingan konseling, tetapi itu bervariasi. Di SMA N 113 Jakarta guru bimbingan konseling tidak bisa menggapai semua itu dikarenakan pada kenyataannya guru BK hanya membimbing siswa yang terkena masalah dan siswa yang lain seolah terbebas dari masalah, keberadaan guru BK sendiri kadang dirangkap oleh guru mata pelajaran lain atau orang yang seharusnya pensiun namun ingin diperpanjang dari struktural menjadi fungsional.

Anita Lie mengatakan bahwa pendidikan karakter sebaiknya tidak diartikan macam-macam. Dikatakan konsep pendidikan tersebut harus diintegrasikan ke dalam kurikulum. Anita mengatakan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan disemua mata pelajaran.

Buchori (2007), pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengalaman nilai secara nyata. Pendidikan berkarakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pada saat ini di lingkungan sendiri,

pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan diseluruh jenjang pendidikan yang dibinanya. Tidak kecuali di perguruan tinggi. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter inipun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam mensukseskan pondasi utama dalam mensukseskan Indonesia Emas 2025.

Sebagai mitra orang tua, pihak sekolah atau guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak-anak dalam membentuk karakter mereka. Pada usia sekolah, anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka disekolah. Dalam hal ini guru-guru sekolah menjadi "orang tua" bagi anak-anak. Guru wajib mendidik dan menuntun anak-anak menjadi pribadi yang berprestasi dan berkarakter baik.

Yang harus kita ketahui adalah anak-anak didik berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Hal ini tentunya memengaruhi pola pikir dan karakter anak-anak tersebut. Sebagai contoh, ada anak-anak yang taat kepada guru, rajin belajar, mau memerhatikan saat guru menerangkan pelajaran, namun ada pula yang suka bertengkar, suka bicara sendiri ketika guru mengajar, dan suka membolos.

Guru Bimbingan Konseling dan khusus untuk melayani para siswa. Bimbingan Konseling di sekolah sangat diperlukan dalam pembentukan pribadi, pendampingan pribadi, pengasahan nilai-nilai kehidupan, dan pemeliharaan kepribadian siswa. BK bukanlah polisi sekolah. BK adalah pihak yang paling potensial menggarap pembentukan karakter anak dengan pendisiplinan dan perhatian.

Pada hakikatnya, peranan BK adalah mendampingi siswa dalam beberapa hal, antara lain dalam perkembangan belajar atau akademis, mengenal diri sendiri dan peluang masa depan mereka, menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidupnya, dan menyusun rencana yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan itu, serta mengatasi masalah pribadi (kesulitan belajar, masalah hubungan dengan teman atau masalah dengan keluarga).

Untuk membantu orang tua dalam pembentukan karakter anak, guru BK perlu melakukan pendekatan personal, artinya guru BK harus kompeten layak dicontoh dan menjadi figur yang dihormati. Banyak faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak-anak. Mulai dari anggota keluarga, media, lingkungan dan teman-teman mereka. Jika dalam keluarga, orang tua tidak memberikan perhatian yang cukup kepada anak, maka tidak mengherankan kalau anak-anak akan mencarinya di luar rumah. Jika anak-anak masuk dalam lingkungan yang benar. Karakter anak juga dipengaruhi oleh media dan lingkungan. Karakter anak juga dipengaruhi oleh media dan lingkungan. Seiring berkembangnya usia, anak-anak biasanya mengidolakan vokalis, penyanyi dan sinetron.

Secara garis besar, peran BK dalam pembentukan karakter meliputi:

1. Pencegahan BK mencegah agar anak tidak berperilaku yang berlawanan dengan karakter yang diharapkan
2. Pemulihan BK memperbaiki perilaku siswa yang sudah terlanjur jauh dari karakter yang diharapkan
3. Pengembangan BK memelihara dan mengembangkan perilaku siswa yang sudah sesuai dengan karakter yang diharapkan agar tetap baik, tidak melanggar norma dan bahkan semakin baik.

Dalam pembentukan berkarakter karakter siswa, guru BK harus memerhatikan hal-hal yang berkaitan dengan prestasi akademis, moral dan etika, cara memecahkan masalah, pengendalian emosi, hubungan dengan orang lain, kemampuan berkomunikasi, dan perilaku sosial. Selain itu, guru BK juga harus menekankan tentang perlunya memiliki karakter yang baik. Melihat peran guru BK yang sangat penting bagi pembentukan karakter anak, pihak sekolah perlu memiliki standar khusus yang harus dipenuhi sebagai guru BK. Tentu dalam hal ini adalah guru yang dapat diteladani. Jika demikian tak ayal para murid dapat menjadi pribadi yang berkarakter luhur dan berprestasi.

KESIMPULAN

Guru Bimbingan Konseling memiliki tugas yang sangat dekat dan erat dengan misi pendidikan karakter. Kedekatan dan keeratan kewajiban konselor sekolah terhadap pendidikan karakter terlihat secara jelas dari bidang gerak bimbingan dan konseling yang berimplikasi konselor sekolah secara substantif dan fungsional memiliki tugas yang tidak terelakkan.

Sejalan dengan layanan bimbingan konseling disekolah menjadi tanggung jawab bersama antara personel sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, konselor, pengawas dan orang peserta didik. Kegiatan bimbingan dan konseling hanya menjadi tanggung jawab konselor saja.

Semoga dengan adanya guru bimbingan dan konseling siswa dapat terencana dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 27 tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Konselor. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2007). Rambu-Rambu Penyelenggaraan Pendidikan Profesional Konselor. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Ridwan. 1998. Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sukardi, Dewa Ketut. Organisasi dan Administrasi Bimbingan dan
Konseling di Sekolah. Surabaya: Usaha Nasional

Sofyan S. Willis. 2004. Konseling Individual: Teori dan Praktek.
Bandung: Alfabeta

Wangid, 2010, Peran Konselor Sekolah Dalam Pendidikan Karakter, UNY